



Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast PDP Episode 46 di Akun Youtube Kaesang Pangarep by GK Hebat

Nurikmah^{1*}, Arief Fiddienika²

¹⁻²Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: nurinurikmah56@gmail.com¹, arieffiddienika@unm.ac.id²

*Penulis Korespondensi: nurinurikmah56@gmail.com

Abstract. *The background of this research is the analysis of speech acts in conversations on the podcast show featured on Kaesang Pangarep's YouTube channel by GK Hebat. The purpose of this study is to analyze the forms of illocutionary speech acts in the dialogue between the guest star (Rina Nose) and the hosts (Kiki Saputri, Kaesang Pangarep, and Ate) in the PDP Episode 46 podcast video on Kaesang Pangarep's YouTube channel by GK Hebat. This research utilizes a descriptive approach combined with qualitative methods. The objects of this research are the utterances delivered by the hosts (Kaesang Pangarep, Kiki Saputri, and Ate) and the guest star (Rina Nose). The findings of this study indicate five types of illocutionary speech acts: declarative, expressive, directive, commissive, and assertive. The study recorded a total of 47 instances, comprising 24 assertive utterances, 6 commissive utterances, 6 directive utterances, 4 declarative utterances, and 8 expressive utterances. Assertive speech acts include verbs such as informing, stating, boasting, mentioning, and expressing opinions. Directive speech acts encompass suggesting, advising, and urging. Declarative speech acts involve deciding, prohibiting, and allowing. Commissive speech acts include offering, threatening, and promising. Finally, expressive speech acts cover praising, complaining, and expressing gratitude.*

Keywords: *Illocutionary Acts; Podcast; Pragmatics; Speech Acts; YouTube.*

Abstrak. Latar belakang penelitian ini yakni analisis tindak tutur dalam percakapan yang terjadi pada acara podcast di akun YouTube Kaesang Pangarep by GK hebat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi pada percakapan antara bintang tamu (Rina Nose) dan pengisi acara (Kiki Saputri, Kaesang Pangarep, dan Ate) di Video podcast PDP Eps. 46 pada kanal YouTube Kaesang Pangarep by GK Hebat. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan deskriptif dan dipadukan dengan metode kualitatif. Adapun objek penelitian ini adalah tuturan-tuturan yang disampaikan oleh pembawa acara (Kaesang Pangarep, Kiki Saputri dan Ate) dan bintang tamu (Rina nose). Hasil penelitian ini mengindikasikan 5 jenis tindak tutur ilokusi, yaitu tuturan deklaratif, ekspresif, direktif, komisif, dan komisif. Dari penelitian ini, tercatat ditemukan 47 data yang terdiri dari 24 tuturan asertif, 6 tuturan komisif, 6 tuturan direktif, 4 tuturan deklaratif, dan 8 tuturan ekspresif. Adapun tindak tutur asertif tersusun atas verba memberitahukan, menyatakan, membanggakan, menyebutkan, dan berpendapat. Tindak tutur direktif mencakup tuturan menyarankan, menasihati dan menghimbau. Tindak tutur deklaratif mencakup tuturan memutuskan, melarang, dan mengizinkan. Tindak tutur komisif mencakup tuturan menawarkan, ancaman, dan menjanjikan. Dan yang terakhir tindak tutur ekspresif terdiri dari tuturan memuji, mengeluh, dan ungkapan terimakasih.

Kata Kunci: Podcast; Pragmatik; Tindak Ilokusi; Tindak Tutur; YouTube.

1. LATAR BELAKANG

Di era digital yang semakin berkembang ini, masyarakat lebih cenderung mengonsumsi konten digital daripada media tradisional seperti radio, televisi ataupun surat kabar. Mereka dapat menyesuaikan konten yang mereka konsumsi sesuai dengan minat pribadi mereka, serta terlibat secara aktif melalui platform media sosial. Media sosial membawa dampak yang signifikan dalam komunikasi bahasa di kehidupan nyata terutama sebagai alat komunikasi dalam menghubungkan individu satu dengan lainnya. Selain itu, media sosial juga memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam berbagai jenis interaksi sosial, seperti berbagi cerita, pengalaman, dan opini. Hal tersebut dapat membantu memperluas kosakata dan pemahaman tentang bahasa, serta meningkatkan keterampilan komunikasi secara keseluruhan.

Dengan demikian, media sosial memberikan kontribusi yang positif dalam memperkaya pengalaman komunikasi bahasa di kehidupan nyata.

Sebagai seorang penutur diperlukan suatu bahasa dalam berkomunikasi untuk menyampaikan suatu pesan, untuk memastikan pesan yang disampaikan oleh penutur kepada khalayak dapat dipahami dengan baik. Dalam proses komunikasi tersebut, manusia dapat menggunakan perilaku atau tindakan sebagai sarana atau alat untuk menyampaikan informasi, hal ini yang dikenal dengan istilah tindak tutur. Melalui tindak tutur ini, individu dapat menyampaikan pesan, memengaruhi, atau bahkan menghasilkan efek tertentu terhadap pendengar atau lawan bicara mereka. Dengan demikian, bahasa tidak hanya berperan sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai instrumen yang kuat dalam membentuk dan memperkuat hubungan sosial.

Tindak tutur terbagi jadi tiga menurut Austin (dalam Chaer & Agustina 2014) yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Menurut Gunawarman (dalam Damayanti et al., 2022) tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang menyatakan suatu makna dengan kata-kata yang sesuai dengan arti kata-kata tersebut. Tindak ilokusi adalah tindakan melakukan sesuatu, yaitu membicarakan maksud, tujuan, atau makna dari ucapan seseorang (Amrina Rosyada et al., 2024). Dan tindak tutur perlokusi adalah hasil dari tindak tutur yang mencakup reaksi atau respons dari lawan tutur yang berkaitan dengan sikap dan perilaku lawan tutur (Chaer & Agustina 2014). Menurut (Azizah & Alpiyah, 2018) dalam tindak tutur ilokusi terbagi jadi lima jenis, yakni: 1) tindak tutur asertif/representatif ialah tindak ilokusi yang mewakili suatu kondisi, 2) tindak tutur direktif ialah tindak ilokusi untuk mengajak lawan tuturnya melakukan suatu hal, 3) tindak tutur ekspresif ialah tindak ilokusi yang mengekspresikan keadaan batin penutur terhadap suatu peristiwa yang dianggap benar, 4) tindak tutur komisif ialah tindak ilokusi yang mana penutur mendorong/mengarahkan lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu (5) Tindak tutur deklaratif ialah tindak ilokusi yang menciptakan atau mewujudkan keadaan yang dirujuknya.

Dengan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana tindak tutur yang terjadi dalam percakapan pada podcast di akun YouTube Kaesang Pangarep by GK hebat yang mana Kaesang Pangarep sendiri merupakan putra bungsu dari pak Presiden Joko Widodo ditemani dengan Kiki Saputri. Dalam podcast ini sering kali membahas isu-isu politik, kesehatan, dan berita-berita viral lainnya. Bintang tamu yang diundang pun tak kalah menarik mulai dari politikus, komedian, pengusaha, dan lainnya dengan fakta-fakta yang menarik. Podcast ini memberikan informasi yang dapat menambah wawasan dan sekaligus hiburan karena latar belakang pembawa acara yang merupakan seorang komedian terkenal.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis berbagai bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam percakapan antara bintang tamu (Rina Nose) dan pengisi acara (Kiki Saputri, Kaesang Pangarep, dan Ate) di Youtube dengan judul “Analisis Tindak Ilokusi dalam Video podcast PDP Eps. 46 pada kanal YouTube Kaesang Pangarep by GK Hebat”.

Adapun penelitian terdahulu yang dapat menjadi rujukan berkaitan dengan tindak tutur ilokusi yang dapat menjadi acuan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati & Prasetyo, 2022) yang berjudul *Variasi Tindak Ilokusi dalam tuturan Food Vlogger Varida Nurhan di YouTube*. Tujuan penelitian ialah untuk menguraikan tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh seorang food vlogger. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 4 jenis tindak tutur ilokusi, yaitu tindak, tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif dan tindak tutur ekspresif. Penelitian lainnya yang dapat menjadi rujukan yakni penelitian oleh (Umbas et al., 2022) dengan judul *Tindak Tutur Dalam Pidato Joko Widodo Untuk meningkatkan Kinerja Birokrasi Dalam Melayani Masyarakat*. Berdasarkan analisis, disimpulkan bahwa dalam pidato presiden Joko Widodo menggunakan berbagai jenis fungsi tindak tutur terhadap para birokrat, tindak tutur tersebut meliputi tindak tutur representatif, komisif, direktif, ekspresif dan tindak tutur direktif yang paling dominan. Penelitian yang sama juga membahas mengenai tindak tutur ilokusi dilakukan oleh (Sayogie et al., 2022) dengan judul *Illocutionary Acts of Thomas Brag on Yes Theory Channel on Youtube*. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur yang dilakukan oleh Thomas Brag dari media digital Kanada yang semakin populer, yakni Yes Theory YouTube Channel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada lima jenis tindak tutur ilokusi yang dilakukan oleh Thomas Brag yakni ekspresif, representatif, komisif, direktif dan deklaratif. Jumlah tindak tutur secara keseluruhan yaitu 30 tindak tutur terdiri dari 4 tuturan komisif, 5 representatif, 6 direktif, 5 deklaratif dan 10 tuturan ekspresif.

Melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai tindak tutur dalam konteks acara podcast, diharapkan kita dapat memperluas wawasan terkait bagaimana komunikasi verbal memengaruhi cara pandang kita dan memahami dunia di sekitar kita. Dengan demikian, artikel ini akan menjadi kontribusi penting dalam memperdalam pemahaman kita tentang peran bahasa dalam medium yang sangat berpengaruh ini. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tindak tutur dalam konteks acara podcast, diharapkan kita dapat memperluas wawasan kita tentang bagaimana komunikasi lisan memengaruhi cara pandang dan pemahaman terhadap dunia di sekitar kita.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif dan digabungkan dengan metode kualitatif. Menurut Mahsun, penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan secara detail dan tidak menerapkan teknik statistik dalam menganalisis data (Mahsun, 2007). Adapun subjek penelitian ini yaitu Kaesang Pangarep, Kiki Saputri, Ate dan Rina Nose. Sedangkan objek penelitian ini oleh adalah tuturan yang disampaikan oleh pembawa acara (Kaesang Pangarep, Kiki Saputri dan Ate) dan juga bintang tamu (Rina nose). Acara podcast tersebut ditayangkan di kanal YouTube Kaesang Pangarep by GK hebat pada tanggal 02 Februari 2024 dengan judul “PDP Eps.46 Gak Nyangka Rina Nose Orangnya Begini!!” dengan durasi 34.17 menit.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini diterapkan tiga tahap, yaitu (1) pengumpulan data, (2) analisis data, serta (3) penyajian hasil data (Sudaryanto, 1993). Dalam penelitian ini menggunakan teknik simak (Sudaryanto, 2015:203) dan teknik catat (Mahsun, 2012:3). Setelah data terkumpul, teknik analisis data diterapkan melalui beberapa tahapan, yaitu : Pertama, membaca data yang telah dicatat berkaitan dengan tindak tutur lokusi secara cermat. Kedua, menentukan jenis tindak tutur lokusi yang berdasarkan data. Ketiga, menganalisis konteks pada tuturan berdasarkan data. Keempat, menyusun hasil pengumpulan data. Terakhir, menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan. Adapun instrumen yang digunakan termasuk bolpoin, buku catatan, laptop, dan headset.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi pada podcast di kanal YouTube Kaesang Pangarep by GK Hebat. Menurut Searle dalam (Rachmawati et al., 2018) tindak tutur ilokusi ini dibagi dalam lima jenis tuturan. Jenis tuturan tersebut yakni tindak tutur deklaratif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur asertif.

Artikel ini menganalisis video podcast "PDP Eps.46 Gak Nyangka Rina Nose Orangnya Begini!!" dengan durasi 34.17" yang dirilis pada 02 Februari 2024. Berdasarkan data yang ada, dibawah ini merupakan hasil yang didapatkan dan diuraikan dengan tabel berikut:

Tabel 1. Jenis Tindak Tutur dalam Vidio Podcast "PDP Eps.46 Gak Nyangka Rina Nose Orangnya Begini!!" 02 Februari 2024.

No	Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah	Verba
1	Asertif	24	Memberitahukan, menyatakan, membanggakan, menyebutkan, berpendapat
2	Direktif	6	Menyarankan, menghimbau, menasehati
3	Deklaratif	4	Memutuskan, melarang, mengizinkan
4	Komisif	6	Menawarkan, ancaman, menjanjikan
5	Ekspesif	8	Memuji, menyindir, mengeluh, ungkapan terimakasih

Pembahasan

Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif adalah jenis tuturan yang tujuannya memberikan penjelasan atau menyatakan sesuatu sesuai dengan kebenaran atau realita yang ada. Dalam konteks ini, penutur menyampaikan informasi atau pendapat yang mereka yakini sebagai fakta atau sesuai dengan realitas yang terjadi (*Widyawati & Utomo, 2020*). Tujuannya adalah untuk mengkomunikasikan informasi yang akurat dan benar kepada pendengar atau lawan bicara. Adapun yang termasuk tindak tutur asertif, seperti memberitahukan, mempersilahkan, melaporkan, membanggakan, menyatakan, berargumen, menyebutkan, dan sebagainya. Terdiri dari 6 tuturan memberitahukan, 3 tuturan membanggakan, 5 tuturan menyatakan, 6 tuturan berpendapat, dan 4 tuturan menyebutkan.

a. Memberitahukan

Tindak tutur memberitahukan adalah jenis tuturan yang tujuan utamanya untuk mengabarkan informasi kepada mitra/lawan tutur. Informasi ini dapat berasal dari sumber eksternal, seperti informasi yang didapatkan dari orang lain, ataupun dari sumber internal, yaitu informasi yang dimiliki oleh penutur sendiri (*Renaldi & Setyawati, 2022*). Dalam tindak tutur ini, penutur bertindak sebagai penyampai informasi yang diharapkan bermanfaat atau relevan bagi mitra tutur. Berikut contoh tindak tutur memberitahukan berdasarkan vidio podcast.

Kaesang Pangarep: Aku tuh yah, 2 tahun belajar bahasa Melayu, nggak pernah nulis esai "saya push up, saya perkosa bumi dibilik kelamin", nggak mungkin..(PDP.EP.46/menit 01.36)

Analisis: Tuturan tersebut di dalamnya termasuk kategori tindak tutur ilokusi asertif verba memberitahukan yang mana tindak tutur dilakukan oleh penutur dengan tujuan menyampaikan informasi. Dalam tuturan kalimat tersebut Kaesang Pangarep sebagai

sumber tuturan yang mengandung tindak tutur memberitahukan, dimana ia memberitahu bahwa selama belajar bahasa melayu ia tidak pernah menulis esai dalam dengan kalimat seperti itu.

b. **Membanggakan**

Tindak tutur asertif dalam bentuk membanggakan adalah jenis tuturan yang digunakan untuk mengekspresikan rasa bangga atau kebanggaan penutur terhadap hal yang diucapkannya (Stambo, R., 2019). Dengan menggunakan tindak tutur asertif ini, penutur dapat mengkomunikasikan rasa bangga mereka secara eksplisit, yang sekiranya dapat menjadi motivasi atau inspirasi terhadap orang lain dalam sebuah percakapan. Berikut contoh tindak tutur membanggakan berdasarkan vidio podcast.

Kiki Saputri: Teh Rina tuh salah satu, menurut aku ya artis yang cerdas sudut pandangnya. Karena apa yah, dia tuh berani menyuarakan pendapat-pendapatnya. (PDP.EP.46/menit 09.57)

Analisis: Tuturan tersebut di dalamnya termasuk kategori tindak tutur ilokusi asertif verba membanggakan dimana tindak tuturan dilakukan oleh penutur dengan tujuan mengekspresikan rasa bangga. Dalam tuturan Kiki saputri ia menuturkan rasa kebanggaannya terhadap sosok Rina nose yang berani dalam menyuarakan pendapatnya serta kecerdasannya.

c. **Menyatakan**

Tindak tutur menyatakan lebih bersifat subyektif karena tujuan penutur adalah untuk menyampaikan informasi sesuai dengan pemahaman atau pandangannya kepada mitra tutur (Stambo, R., 2019). Informasi yang disampaikan dapat dipengaruhi oleh sudut pandang, pengalaman, atau keyakinan penutur, yang membuatnya cenderung bersifat subyektif. Berikut contoh tindak tutur menyatakan berdasarkan vidio podcast.

Rina Nose: Kalo gue emang enggak suka ikut-ikutan. (PDP.EP.46/menit 10.22)

Analisis: Tuturan diatas termasuk kategori tindak tutur ilokusi asertif verba menyatakan yang mana tindak tutur dilakukan oleh penutur dengan tujuan menyampaikan informasi berdasarkan pemahaman dan pengalamannya. Dalam tuturan kalimat tersebut Rina nose menyatakan bahwa ia tidak suka ikut-ikutan tentang perdebatan dalam dunia politik. Ia menyatakan hal tersebut berdasarkan pandangan dan keyakinannya tanpa ada pengaruh dari eksternal. Pernyataan ditujukan kepada lawat tutur dan penonton guna memberikan pemahaman tentang prinsip dan keputusannya berdasarkan pada pengalaman pribadinya.

d. Berpendapat

Tindak tutur asertif dalam bentuk mengutarakan pendapat adalah jenis tuturan yang digunakan oleh penutur untuk mengungkapkan pendapatnya (Stambo, R., 2019). Dalam tindak tutur ini bertujuan untuk menyampaikan pikiran atau pandangan pribadi kepada mitra tutur atau pendengar dengan jelas dan tegas. Berikut contoh tindak tutur berpendapat berdasarkan video podcast.

Rina Nose: Lagian kan politik tuh bukan cuma politik yang ada di pemerintahan... kita bicara aja ada politik bersikap. (PDP.EP.46/menit 10.58)

Analisis: Tuturan tersebut di dalamnya termasuk kategori tindak tutur ilokusi asertif verba berpendapat/berargumen yang mana tindak tutur dilakukan oleh penutur dengan tujuan menyampaikan pendapat, ide maupun gagasannya terhadap suatu hal kepada lawan tutur. Dalam tuturan kalimat tersebut Rina nose berpendapat bahwa politik itu bukan hanya yang ada di pemerintahan, tapi politik itu luas maknanya, menurutnya dalam berbibara dan bersikap itu juga punya politiknya masing-masing. Tuturan Rina nose juga mengandung makna bahwa sebenarnya ia bukan tipe orang yang menyukai dunia politik dipemerintahan sehingga ia menyatakan politik itu bukan hanya ada di pemerintahan walaupun demikian pendapat tersebut sesuai dengan kenyataan.

e. Menyebutkan

Tindak tutur menyebutkan adalah jenis tuturan di mana penutur secara bebas menyampaikan informasi atau poin-poin tertentu tanpa mengikuti aturan atau struktur tertentu (Renaldi & Setyawati, 2022). Hal ini memungkinkan penutur untuk mengatur dan mengatur urutan atau penekanan pada poin-poin yang disebutkan sesuai dengan kebutuhan komunikasi atau situasi tertentu. Berikut contoh tindak tutur menyebutkan berdasarkan video podcast.

Kiki Saputri: semua tuh, rambutnya, make up, bajunya bahkan harus sampe gr dulu. (PDP.EP.46/menit 09.37)

Analisis: Tuturan tersebut di dalamnya termasuk kategori tindak tutur ilokusi asertif verba menyebutkan, dimana tindak tutur dilakukan oleh penutur dengan tujuan menyampaikan informasi atau poin-poin tertentu kepada lawan tutur. Dalam tuturan Kiki Saputri menyebutkan hal-hal yang dipersiapkan Rina nose ketika impersonet penyanyi Krisdayanti. Dari tuturan tersebut, menggambarkan bahwasanya impersonet bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, karena ada banyak atribut dan hal-hal yang perlu dipersiapkan mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki.

Tindak Tutur Direktif

Menurut Rahardi sebagaimana yang dikutip dalam (Haidar et al., 2021), tindak tutur ilokusi direktif ialah suatu bentuk tindak tutur yang bertujuan untuk mempengaruhi mitra tutur supaya melakukan suatu tindakan tertentu. Dengan menggunakan direktif, pembicara bermaksud untuk meminta tindakan tertentu dari lawan bicara di masa depan, sehingga mengubah dunia sesuai dengan kata-kata melalui lawan bicara (Alreza et al., 2019). Tuturan direktif meliputi: mengundang, memerintah, menghimbau, meminta, menyarankan, menasehati. Dari data yang didapatkan terdapat 2 tuturan menyarankan, 1 tuturan menghimbau, dan 3 tuturan menasehati.

a. Menyarankan

Tindak tutur direktif menyarankan merupakan tindak tutur yang dituturkan guna memberi saran kepada lawan tutur. Menyarankan berarti memberikan saran atau pendapat kepada seseorang untuk diperhitungkan. Menurut (Artati, dkk., 2020) tindak tutur menyarankan adalah tindakan berbicara yang dilakukan seorang penutur yang bertujuan untuk memberikan saran atau pendapat kepada lawan bicara untuk dipertimbangkan. Berikut merupakan contoh tindak tutur direktif bentuk menyarankan.

Kiki Saputri: Mas Kaesang ini kita bikin PDP go internasional lah yaah, dari Indonesia ke negara tetangga dulu gituloh. (PDP.EP.46/menit 00.16)

Analisis: Tuturan tersebut di dalamnya termasuk kategori tindak tutur ilokusi direktif yang mana tindak tutur diujarkan oleh penutur agar lawan tutur melakukan apa yang dituturkannya. Alasan mengapa tuturan tersebut termasuk dalam tuturan karena mengandung kata yang perintah tetapi dalam bentuk saran untuk ke depannya. Dalam tuturan kalimat menyarankan yang dituturkan oleh Kiki Saputri kepada Kaesang Pangarep dengan tujuan dari tuturan Kiki Saputri agar acara PDP ini bisa mengundang tamu dari luar negeri tidak hanya dari Indonesia saja. Dilain hal tuturan Kiki saputri juga bermakna bahwasanya ia sudah bosan dengan bintang tamu dari indonesia, sehingga akan lebih menarik jika bintang tamunya berasal dari luar indonesia.

b. Menghimbau

Tindak tutur direktif menghimbau ialah tindak tutur yang dituturkan guna memberi informasi atau himbauan kepada seseorang atau lawan tutur. Menurut (Jannah dkk., 2014) yang termasuk dalam tindak tutur direktif adalah menghimbau, karena tuturan ini mirip dengan perintah, tetapi disampaikan dengan lebih sopan. Berikut merupakan contoh tindak tutur direktif bentuk menghimbau.

Kaesang Pangarep: Buruan beli kojic plankton di alfamart dan store di seluruh Indonesia (PDP.EP.46/menit 05.26)

Analisis: Tuturan diatas tergolong ke dalam tundak tutur ilokasi direktif karena di dalamnya mengandung kata perintah berupa himbauan yang ditunjukkan kepada para penonton. Didalam tuturan Kaesang Pangarep "Buruan beli kojic", ia menghimbau kepada penonton agar segera membeli kojic plankton karena telah ada di Alfamart dan di store seluruh Indonesia.

c. Menasehati

Tindak tutur direktif menasehati ialah tindak tutur yang dituturkan guna petuah atau masukan yang positif kepada seseorang atau lawan tutur. Menurut (An Nisa, 2021) Menasihati adalah tindakan berbicara di mana penutur memberikan saran atau rekomendasi kepada mitra tutur dengan tujuan agar lawan bicara mendapatkan manfaat pribadi. Berikut merupakan contoh tindak tutur direktif bentuk menasehati.

Rina Nose: Saya sebenarnya kalo debat, mendingan jangan debat gitulah (PDP.EP.46/menit 12.15)

Analisis: Tuturan tersebut di dalamnya mengandung tindak tutur ilokusi direktif karena mengandung kata perintah tetapi dalam bentuk menasehati. Kata perintah yang muncul tidak secara eksplisit memerintah tetapi dalam bentuk nasehat yang ditujukan kepada lawan tuturnya dan kepada para penonton. Dalam tuturan "mendingan jangan debat gitulah " Rina Nose secara tidak langsung menasehati bahwasanya tidak perlu ada perdebatan lebih baik dibuktikan saja bukan hanya sekedar kata-kata.

Tindak Tutur Deklaratif

Deklaratif adalah ketika seseorang mengatakan sesuatu yang mengubah situasi atau kondisi di dunia nyata hanya dengan berkata-kata. Sederhananya, kata-kata yang diucapkan bisa membuat perubahan. Searle dan Vanderveken (1985) dalam (Fitriani et al., 2020) menambahkan bahwa bentuk-bentuk pernyataan bisa beragam, seperti mengumumkan, mengizinkan, memutuskan, menyetujui, memberi restu, mengucilkan, memberi nama, memberi nama baptis, mengundurkan diri, memberhentikan, melarang, dan memberkati. Dari data yang didapatkan terdapat 2 tuturan mengizinkan, 1 tuturan memutuskan, dan 1 tuturan melarang.

a. Mengizinkan

Tindak tutur deklaratif mengizinkan ialah tuturan yang digunakan memberi izin atau mempersilahkan yang di tuturkan kepada lawan tutur. Menurut (Syafuddin dkk., 2012) tindak tutur mengizinkan adalah ucapan yang dilakukan oleh penutur dengan

maksud untuk memberikan ijin kepada lawan bicara agar dapat melakukan sesuatu. Salah satu contoh tindak tutur deklaratif mengizinkan, yakni

Kiki Saputri: Nah silahkan teteh ini yang seger-seger. (PDP.EP.46/menit 20.46)

Analisis: Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokasi deklaratif karena di dalamnya mengandung kata mengizinkan yang ditunjukkan kepada bintang tamu. Didalam tuturan Kiki Saputri berupa mempersilahkan Rina Nose yang merupakan bintang tamu untuk meminum hidangan berupa yang seger seger yaitu jus jeruk. Dalam tuturan tersebut selain mempersilahkan Rina nose untuk minum, ia juga secara halus memberitahukan bahwa minuman tersebut segar dan sehat.

b. Memutuskan

Tindak tutur deklaratif memutuskan ialah tindak tutur yang dituturkan guna memberi keputusan yang di tuturkan kepada lawan tutur. Memutuskan berarti menyatakan suatu tindakan, keberadaan, atau pengalaman. Menurut (Artati, dkk, 2020) tindak tutur 'memutuskan' adalah tindakan berbicara yang dilakukan oleh penutur untuk menetapkan atau mengarahkan lawan bicara melakukan sesuatu. Salah satu contoh tindak tutur deklaratif memutuskan, yakni

Kiki Saputri: Karena sudah ada bintang tamu berarti kita saatnya opening. selamat datang di PDP (podcast dan pelawak serba bisa). (PDP.EP.46/menit 04.27)

Analisis: Tuturan tersebut tergolong ke dalam tindak tutur ilokasi deklaratif karena di dalamnya mengandung kata memutuskan yang ditunjukkan kepada bintang tamu dan penonton. Tuturan yang menjadi kalimat putusan tersebut yaitu pada kata “berarti kita saatnya opening”. Didalam tuturan tersebut Kiki Saputri membuat putusan dan sekaligus ajakan kepada Kaesang dan Ate sebagai pengisi acara untuk segera opening karena bintang tamu telah hadir di antara mereka. Dengan demikian mereka memutuskan membuka acara podcast PDP secara bersama-sama.

c. Melarang

Tindak tutur deklaratif melarang ialah tindak tutur yang dituturkan guna memberi larangan yang di tuturkan kepada lawan tutur. Melarang berarti memberikan perintah untuk tidak melakukan sesuatu atau membolehkan melakukan sesuatu yang lain. Menurut (Artati, dkk, 2020) tindak tutur 'melarang' adalah tindakan berbicara yang dilakukan oleh penutur dengan tujuan mencegah lawan bicara melakukan suatu tindakan. Salah satu contoh tindak tutur deklaratif melarang, yakni

Ate: *Gak usah pakai atribut partai, bukan anggota ya tolong!* (PDP.EP.46/menit 08.20)

Analisis: Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokasi deklaratif karena di dalamnya mengandung kata larangan yang ditunjukkan kepada Kaesang Pangarep. Didalam tuturan Ate yakni pada kata “Gak usah” yang meengandung kalimat larangan untuk tidak usah memakai atribut partai dalam hal ini tuturan kaesang pangarep ditujukan kepada Rina nose sebagi bintang tamu. Maka dalam hal ini kalimat tersebut termasuk kalimat deklaratif larangan.

Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah jenis ujaran di mana pembicara memberikan komitmen atau janji untuk melakukan tindakan dimasa mendatang. Hal ini melibatkan pembicara yang secara aktif mengikat diri untuk melakukan tindakan tersebut dan menyampaikan komitmen tersebut kepada lawan bicara. Menurut yule seperti yang dikutip dalam (Anita Wahyuni, Syahriandi, 2021) tindak tutur komisif termasuk berjanji, bersumpah, menawarkan, atau memberikan komitmen lainnya yang menyangkut tindakan di masa depan. Dari data yang didapatkan terdapat 3 tuturan menawarkan, 1 tuturan mengancam, dan 2 tuturan menjanjikan.

a. Menawarkan

Tindak tutur komisif menawarkan ialah tindak tutur yang menyatakan negosiasi atau mengajukan pilihan kepada dari lawan tutur. Menurut (An Nisa, 2021) Menawarkan merupakan jenis tindak tutur ini berisi sebuah tawaran yang disampaikan oleh penutur kepada lawan bicara/lawan tutur. Berikut contoh tindak tutur berupa menawarkan yang terdapat pada vidio podcast.

Kiki Saputri: Siapa tau teteh mau impersonet yang pada tidur, pada apa gitu kan bisa. (PDP.EP.46/ menit 11.16)

Analisis: tuturan yang tuturkan oleh Kaesang Pangarep dalam video YouTube tersebut terdeteksi adanya tindak tutur ilokusi komisif jenis menawarkan. Alasannya karena dalam tuturan tersebut bermaksud mengajukan sesuatu kepada lawan tutur, adapun tuturan dengan makna penawaran yaitu “Siapa tau teteh mau”. Dalam tuturannya Kaesang Pangarep mengajukan atau menawarkan atribut partai PDIP kepada bintang tamu Rina Nose untuk digunakan ketika impersonet. sehingga disimpulkan bahwa kalimat yang ditujukan kepada rina nose mengandung makna tuturan permisif penawaran.

b. Ancaman

Tindak tutur komisif ancaman ialah tindak tutur yang menyatakan ancaman atau suatu usaha yang akan berdampak negatif kepada lawan tutur . Mengancam adalah sebuah perkataan yang menyatakan suatu tindakan atau keberadaan. Menurut (Artati,dkk, 2020) tindak tutur ancaman adalah tindakan berbicara yang dilakukan oleh penutur untuk

menyampaikan maksud, niat, atau rencana melakukan sesuatu. Berikut contoh tindak tutur berupa ancaman yang terdapat pada video podcast.

Kaesang Pangarep: Ini bener kan seger Awas yaa (PDP.EP.46/menit 20.20)

Analisis: tuturan yang dituturkan oleh Kaesang Pangarep dalam video YouTube tersebut didalamnya terkandung tindak tutur ilokusi komisif ancaman. Alasannya karena dalam tuturannya Kaesang Pangarep mengandung ancaman terhadap lawan tuturnya tepatnya pada kata "awas yaa". Tuturan ancaman tersebut ditujukan kepada Ate, karena sebelumnya perkataan Ate yang ingin membawa sesuatu yang menyegarkan ternyata tidak sesuai kenyataan. Sehingga disimpulkan bahwa kalimat yang ditujukan kepada Ate mengandung makna tuturan komisif ancaman.

c. Menjanjikan

Tindak tutur komisif Menjanjikan ialah tindak tutur yang menguatkan kebenaran dari tuturannya disertai dengan pembuktian. Menurut (An Nisa, 2021) tindak tutur menjanjikan yaitu mencakup ucapan yang menyatakan komitmen atau kesediaan untuk melakukan sesuatu. Berikut contoh tindak tutur menjanjikan yang terdapat pada video podcast.

Ate: Iya beneran adem (PDP.EP.46/menit 20.21)

Analisis: tuturan yang diujarkan dalam video YouTube tersebut mengandung adanya tindak tutur ilokusi komisif menjanjikan. Alasannya karena tuturan Ate didalamnya terdapat penguatan kebenaran dan berjanji bahwa kali ini dia sungguh-sungguh akan membawa sesuatu yang menyegarkan. Sehingga dari tuturan tersebut disimpulkan bahwa kalimat yang dituturkan Ate mengandung makna tuturan komisif menjanjikan.

Tindak Tutur Ekspresif

Menurut pendapat Saputri dalam (Premiere, 2022), tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang bertujuan sebagai bentuk mengekspresikan sesuatu yang terkait dengan keadaan psikologis pembicara. Dalam tuturan semacam ini, seseorang menyampaikan pendapat, perasaan, atau sikapnya terhadap lawan bicara atau situasi yang sedang dibicarakan. Fungsi dari tuturan ekspresif sangat beragam, termasuk mengucapkan selamat, mengungkapkan rasa terima kasih, memberikan kritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, meminta maaf, atau menyindir (Irma, 2017). Dari data yang didapatkan terdapat 3 tuturan menyindir, 2 tuturan memuji, 1 tuturan mengeluh, dan 2 tuturan ungkapan terimakasih.

a. Memuji

Tindak tutur ekspresif memuji ialah tindak tutur yang menunjukkan ekspresi kekaguman ataupun menyatakan kelebihan dari lawan tutur (*Premiere, 2022*). Memuji berarti memberikan ucapan yang mengungkapkan kekaguman atau penghargaan terhadap tindakan lawan bicara atau terhadap suatu keadaan. Berikut merupakan contoh tindak tutur yang fungsinya untuk memuji berdasarkan video podcast.

Ate: Keren Malaysia, keren keren.. (PDP.EP.46/menit 02.16)

Analisis: Tuturan tersebut di dalamnya termasuk kategori tindak tutur ilokusi ekspresif yang mana tindak tutur dilakukan oleh penutur untuk mengungkapkan kelebihan lawan tutur. Dalam tuturan kalimat memuji yang dituturkan oleh Ate kepada bahasa Malaysia karena terdapat kata yang sama dengan Indonesia tetapi memiliki makna yang berbeda.

b. Menyindir

Tindak tutur ekspresif Menyindir ialah tuturan yang berlawanan dengan kenyataan yang ada. Menurut Astuti dalam (*Haslinda, 2022*) sindiran adalah ketika seseorang menyampaikan kritik atau penghinaan secara tidak langsung atau tersirat, tanpa mengatakannya secara langsung. Berikut merupakan contoh tindak tutur yang fungsinya untuk menyindir berdasarkan video podcast.

Kaesang Pangarep: Katanya artis Malaysia (PDP.EP.46/menit 02.57)

Analisis: Tuturan Kaesang tersebut di dalamnya termasuk kategori tindak tutur ilokusi ekspresif yang mana tindak tutur dilakukan oleh penutur untuk mengungkapkan kebenaran dengan menggunakan kalimat sindiran. Dalam tuturan kalimat menyindir yang dituturkan oleh Kaesang Pangarep kepada Kiky Saputri karena yang datang menjadi bintang tamu adalah Rina Nose bukan dari Malaysia, walaupun demikian Rina Nose memang sedang merintis karir nya di Malaysia.

c. Mengeluh

Tindak tutur ekspresif mengeluh ialah tuturan yang dituturkan untuk menunjukkan ketidakpuasan terhadap sesuatu termasuk lawan tutur. Menurut (*Dahlia, 2022*) tuturan mengeluh adalah ekspresi dari perasaan kesal atau marah yang dirasakan seseorang, yang menunjukkan ketidaksukaan dan ketidakpuasan terhadap situasi yang sedang terjadi. Dengan kata lain, ini adalah cara untuk menyatakan ketidaksetujuan atau keluhan terhadap sesuatu. Berikut merupakan contoh tindak tutur dengan fungsi mengeluh dari video podcast.

Kaesang Pangarep: Dua jam lagi kita nunggu disini (PDP.EP.46/menit 29.32)

Analisis: Tindak tutur tersebut termasuk ke dalam ilokusi ekspresif mengeluh terhadap lawan tutur. Dalam tuturan kalimat mengeluh yang diucapkan Kaesang Pangarep ditujukan kepada Rina Nose. Rina Nose merapikan dandanannya kembali setelah Kaesang mengatakan kalau riasannya sedikit tidak rapi, sehingga Kaesang mengeluh akan menunggu dalam waktu yang lama.

d. Ucapan terimakasih

Tindak tutur berterima kasih berfungsi sebagai ungkapan ekspresif yang dimaksudkan untuk mengekspresikan rasa terima kasih dari pembicara kepada lawan bicara atas bantuan, pertolongan, atau pemberian yang diterimanya (Haslinda, 2022). Berikut merupakan contoh tindak tutur ucapan terimakasih dari video podcast.

Kaesang Pangarep: Oke, terimakasih semua buat yang sudah nonton PDP, podcast dengan pelawak serba bisa. (PDP.EP.46/menit 34. 11)

Analisis: Tindak tutur tersebut termasuk ke dalam ilokusi ekspresif ucapan terimakasih yang ditujukan untuk penonton. Dalam tuturan kalimat ungkapan terimakasih yang diucapkan para pembawa acara sebagai penutup karena acara podcast telah selesai sehingga diakhiri dengan ucapan terimakasih. Tuturan ini termasuk ke tuturan ekspresif karena melibatkan perasaan terhadap situasi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini mengindikasikan 5 lima jenis tindak tutur ilokusi, yaitu tuturan deklaratif, ekspresif, direktif, komisif, dan komisif. Dari penelitian ini, tercatat ditemukan 47 data yang terdiri dari 24 tuturan asertif, 6 tuturan komisif, 6 tuturan direktif, 4 tuturan deklaratif, dan 8 tuturan ekspresif. Adapun tindak tutur asertif tersusun atas verba memberitahukan, menyatakan, membanggakan, menyebutkan, dan berpendapat. Tindak tutur direktif mencakup tuturan menyarankan, menasihati dan menghimbau. Tindak tutur deklaratif mencakup tuturan memutuskan, melarang, dan mengizinkan. Tindak tutur komisif mencakup tuturan menawarkan, ancaman, dan menjanjikan. Dan yang terakhir tindak tutur ekspresif mencakup tuturan memuji, mengekuk, dan ungkapan terimakasih.

Hasil data menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi asertif paling banyak ditemukan. Ini menunjukkan bahwa banyak ungkapan yang disampaikan sesuai dengan kebenaran yang ada. Tindak tutur ekspresif bertujuan untuk mengungkapkan sesuatu yang menuntut kebenaran. Tindak tutur asertif banyak ditemukan dalam tuturan Rina Nose, yang merupakan bintang tamu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ucapan-ucapan yang disampaikan oleh Rina Nose banyak mengandung unsur kebenaran yang sesuai dengan fakta dan logika.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kedalaman pengetahuan mengenai tindak tutur ilokusi serta menguraikan variasi bentuk tindak tutur ilokusi yang muncul dalam video podcast Kaesang Pangarep PDP Eps.46 pada media sosial youtube.

DAFTAR PUSTAKA

- Alreza, E. R., Natsir, M., & Valiantien, N. M. (2019). An Analysis Of Illocutionary Acts In Yes, WeCan Speech By Barack Obama. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(1), 26–34.
- Amrina Rosyada, Aminatul Fitroh, Erina Hidayah, Nurul Lisa Kusumaningrum, Salma Dian Ramadhan, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rossi Galih Kesuma. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Video Pembelajaran Pidato Bahasa Indonesia Dalam Kanal Youtube “Literasi Untuk Indonesia.” *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(2), 45–63. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.398>
- An Nisa, A. K. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Pada Pertunjukkan Drama Virtual Berjudul Monumen Karya Indra Tranggono. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(2), 223. <https://doi.org/10.20961/basastra.v9i2.54223>
- Anita Wahyuni, Syahriandi, M. (2021). Tindak Tutur Komisif Pada Pedagang di Pasar Umum Krueng Geukuh Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara (Kajian Pragmatik). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 231–239.
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>
- Azizah, A. N., & Alpiyah, D. (2018). an Analysis of Illocutionary Acts Performed in Do Nald Trump ’ S Victory Speech in the United States Election 2016. *Professional Journal of English Education*, 01(03), 241–248.
- Chaer, A. L. A. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (Revisi). PT. Rineka Cipta.
- Dahlia, D. M. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Pastelizzie Karya Indrayani Rusady Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(1), 01–11. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.7775>
- Damayanti, V. A., dkk (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran di Daftar Putar “Bahasa” dari Channel Pahamify. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 2022. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/241>
- Fitriani, S. S., Achmad, D., & Rasmita, F. (2020). An analysis of illocutionary acts in a fantasy movie. *Studies in English Language and Education*, 7(1), 170–180. <https://doi.org/10.24815/siele.v7i1.13635>
- Haidar, H. N., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Pedagang di Toko Mujur Motor Cibusah Kota. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3243–3255. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1255>
- Haslinda, H. (2022). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Panrita*, 2(2), 80–90. <https://doi.org/10.35906/panrita.v2i2.178>

- Irma, C. N. (2017). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Rumah Perubahan Rhenald Kasali. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 1–14. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1181>
- Jannah, N., dkk. (2014). *Indonesian Speech Acts in Speech Event of Gathering the Fund for Mosque “Nurul Jannah” in Durenan Kampong Jember Regency*). 1.
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya Edisi Revisi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahsun. (2012). *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Nurhayati, E., & Prasetyo, A. B. (2022). Variasi Tindak Ilokusi dalam Tuturan Food Vlogger Farida Nurhan di YouTube. *Barista : Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 9(1), 31–45. <https://doi.org/10.34013/barista.v9i01.647>
- Premiere, T. S. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Program Acara “Tonight Show Premiere” NET. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 1–14.
- Rachmawati, D., Tarigan, J. T., & Ginting, A. B. C. (2018). A comparative study of Message Digest 5(MD5) and SHA256 algorithm. *Journal of Physics: Conference Series*, 978(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/978/1/012116>
- Renaldi, R., & Setyawati, N. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Asertif Dalam Film Pendek Webseriesnya Radit Di Youtube Raditya Dika. *Seminar Nasional Literasi VII (Semitra VII)*, 7(1), 325–331.
- Sayogie, F., dkk. (2022). Illocutionary Acts of Thomas Brag on Yes Theory Channel on Youtube. *Budapest International Research and Critics Institute Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 9314–9326. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.4719>
- Stambo, R., & R. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah Dalam Program Damai Indonesiaku Di TV ONE. *Basindo*, 3, 250–260. <file:///C:/Users/Admin/Downloads/11588-31668-1-SM.pdf>
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa : Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Sanata Dharma University Press.
- Syafruddin, Amir, A., & Tressyalina. (2012). Tindak Tutur Deklarasi Pedagang Kaki Lima dalam Bahasa Mandailing di Pasar Rao Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(c), 505–514.
- Umbas, R., dkk. (2022). Tindak Tutur Dalam Pidato Joko Widodo Untuk Meningkatkan Kinerja Birokrasi Dalam Melayani Masyarakat. *Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan Dan Kesusastraan*, 13(2), 2085–8612.
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18–27.